

Peran Administrasi Dan Manajemen Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Dasar

Juan Ananta Tan,¹ Krinanda Agata,² Samuel Sabadnugroho,³

Liantoro,⁴ Lindawaty Soenjaya⁵

Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, Malang, Indonesia¹

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia²³

Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, Tangerang, Indonesia⁴⁵

Email: juanananta@widyaagape.ac.id

Submitted: 4 January 2023 Accepted: 3 July 2023 Published: 13 September 2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ABSTRACT

Effective teachers in primary schools face difficulties due to a lack of responsibility and a lack of application of Christian values, which serve as the foundation for their leadership. The role of administration and management in Christian Religious Education (CRE) in primary schools is very important in fostering the spiritual and moral development of students. This abstract explores the important functions played by administrators and managers in facilitating PAK programs and ensuring their effectiveness in the basic education environment. Administrators and managers collaborate to design a PAK curriculum that aligns with the mission and values of the educational institution, while meeting the needs and expectations of students and their families. This includes selecting appropriate textbooks, teaching materials, and resources. Selecting qualified educators and providing them with ongoing training and support is an important administrative function. Teachers who are skilled and experienced in Christian theology and pedagogical strategies can provide meaningful religious education for students. The role of administration and management in Christian religious education in primary schools is multifaceted and is very important for student development in an educational context.

Keywords:

administration, management, Christian religious education, elementary school

ABSTRAK

Tantangan guru yang efektif di sekolah dasar terletak pada tidak adanya akuntabilitas dan kurangnya penerapan nilai-nilai kristiani, yang memandu kepemimpinan guru di sekolah dasar. Peran administrasi dan manajemen dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah dasar sangat penting dalam membina perkembangan spiritual dan moral para siswa. Abstrak ini mengeksplorasi fungsi-fungsi penting yang dimainkan oleh para administrator dan manajer dalam memfasilitasi program-program PAK dan memastikan keefektifannya di lingkungan pendidikan dasar. Administrator dan manajer berkolaborasi untuk merancang kurikulum PAK yang selaras dengan misi dan nilai-nilai lembaga pendidikan, sekaligus memenuhi kebutuhan dan harapan siswa dan keluarga mereka. Hal ini termasuk memilih buku pelajaran, bahan ajar, dan sumber daya yang sesuai. Memilih pendidik yang berkualitas dan memberi mereka pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan adalah fungsi administrasi yang penting. Guru-guru yang terampil

dan berpengalaman dalam teologi Kristen dan strategi pedagogis dapat memberikan pendidikan agama yang bermakna bagi para siswa. Peran administrasi dan manajemen dalam Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar memiliki banyak segi dan sangat penting bagi perkembangan siswa dalam konteks pendidikan.

Kata Kunci:

administrasi, manajemen, Pendidikan Agama Kristen, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan sistem pendidikan yang tepat sasaran, administrasi dan manajemen sekolah harus mendapat sorotan lebih. Ini berhubungan dengan sistem yang nantinya akan diterapkan secara khusus dan berdampak pada berbagai macam aspek terkait. Di samping itu, bila seorang pengajar atau ada yang peduli terhadap sistem pendidikan, mereka dituntut perlu memahami bagaimana konsep administrasi dan manajemen sekolah tersebut dibuat dan dilaksanakan nantinya. Konsep administrasi dan manajemen sekolah tidak boleh sembarangan dibuat oleh orang yang sama sekali tidak memahaminya, karena ini bukan hal yang trivial. Bagaimanapun, pendidikan adalah kebutuhan yang perlu didapatkan setiap orang. Bila ada kesalahan dalam administrasi dan manajemennya, bisa saja memunculkan banyak polemik negatif.¹

Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa administrasi pendidikan adalah proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual, maupun material untuk mencapai tujuan pendidikan. Engkoswara berpendapat, administrasi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari sumber daya manusia, kurikulum, dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Sedangkan menurut Hadari Nawawi, administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan dan pengendalian sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan dalam lembaga pendidikan formal secara sistematis. Dan menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, administrasi pendidikan adalah suatu proses kegiatan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan, pembiayaan, dan pelaporan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.² Jadi dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan adalah proses kegiatan manusia

¹ Agus Salim. *Buku Bahan Ajar Pengantar Manajemen Dan Administrasi Sekolah*. (Sleman: Zahir Publishing, 2020).

² Rosmiaty Azis. *Pengantar Administrasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 3.

dalam bidang pendidikan yang di dalamnya terdapat interaksi antar beberapa manusia untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien yang telah ditetapkan.

Stephen J. Kneziech menjelaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan sekumpulan fungsi organisasi yang menjamin efisiensi dan efektivitas pelayanan pendidikan, melalui perencanaan, pengambilan sebuah keputusan, metode kepemimpinan, pengaturan alokasi sumber daya, stimulasi dan koordinasi personil dan iklim organisasi yang kondusif. W. Haris berpendapat, manajemen pendidikan adalah sebuah metode untuk mengoptimalkan pendayagunaan sumber daya manusia atau material, agar lebih terintegrasi dan efektif dalam pengembangan kualitas manusia. Sedangkan Hadari Nawawi menjelaskan, bahwa arti manajemen pendidikan adalah rangkaian kegiatan pengendalian usaha yang dilakukan dengan terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan, terlebih kepada lembaga pendidikan formal.³ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pendidikan adalah sebuah tata kelola sumber daya, baik sumber daya manusia, material, waktu, informasi dan sumber daya lainnya agar penggunaannya lebih efektif dan efisien, serta diatur mulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan hingga dan pengawasan kegiatan pada bidang pendidikan.

Dilihat dari pengertian-pengertian dari administrasi dan manajemen pendidikan, terdapat hubungan antara keduanya. Dalam penerapan administrasi dan manajemen tidak dapat dipisahkan, hanya kegiatannya yang dapat dibedakan. Administrasi bersifat konsep yang menentukan tujuan dan kebijaksanaan umum secara menyeluruh, sedangkan manajemen sebagai sub konsep yang bertugas melaksanakan semua kegiatan untuk mencapai tujuan dan kebijaksanaan yang sudah tertentu pada tingkat administrasi. Dan administrasi lebih luas dari pada manajemen, karena manajemen sebagai salah satu unsur dan merupakan inti dari administrasi sebagai pelaksana yang bersifat operasional melainkan mengatur tindakan -tindakan pelaksanaan oleh sekelompok orang atau yang disebut "bawahan", jadi dengan administrasi dan manajemen akan mencapai tujuannya.

Dalam pendidikan, administrasi dan manajemen sangat dibutuhkan untuk tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Administrasi dan manajemen juga dibutuhkan dalam Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen dalam

³ Saturadar. "Manajemen Pendidikan Adalah: Pengertian, Menurut Para Ahli, Ruang Lingkup, Peran, Tujuan dan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Saturadar.com*, Tangerang, 2019.
<https://www.saturadar.com/2019/10/Pengertian-Manajemen-Pendidikan.html>

pendidikan nasional mengambil bagian untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual serta untuk menjadi peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴

Dalam berlangsungnya Pendidikan Agama Kristen ada empat hal yang harus diperhatikan.⁵ Pertama, harus mengakui keberadaan Allah Trinitas yaitu Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Kedua, harus mengakui bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya Juru selamat Umat Manusia. Ketiga, harus mengakui karya Roh Kudus. Keempat, yang terakhir adalah semua ajaran dalam Pendidikan Agama Kristen harus berlandaskan Alkitab sebagai dasar pendidikan yang dilaksanakan. Namun dibalik penjelasan itu semua, bahwa kita perlu tahu maksud dan tujuan dari Pendidikan Agama Kristen terlebih dahulu. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Kristen adalah menumbuhkan iman peserta didik terhadap Kristus, mendidik peserta didik untuk taat akan firman Allah, serta mengajarkan peserta didik untuk menerapkan imannya dalam kehidupan pribadinya maupun bersama orang lain.⁶

Menurut Walidin & Tabrani, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pendidikan adalah sebuah tata kelola sumber daya, baik sumber daya manusia, material, waktu, informasi dan sumber daya lainnya agar penggunaannya lebih efektif dan efisien, serta diatur mulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan hingga dan pengawasan kegiatan pada bidang pendidikan.⁷ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan tinjauan pustaka. Menurut Mukadis, Ibnu, dan Dasna menjelaskan, bahwa kajian pustaka ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah

⁴ Oda Judithia Widianing Pendidikan Kristen di Sekolah: Sebuah Tugas Ilahi dalam Memuridkan Jiwa. Jurnal Teologi Berita Hidup, Vol 1, No 1, September 2018

<https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/6>

⁵ Murni Hermawaty Sitanggang. *Modul Pendidikan Agama Kristen*. (Jember: Universitas Jember, 2017) <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/81585>

⁶ Lenda Dabora J.F. Sagala. Peran Pendidikan Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol 1, No 1 (2014) <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/view/4>.

⁷ John W. Creswell *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approach* (New Delhi: Sage Publications. 2010)

yang akan diteliti. Informasi ini mengenai teori-teori dan konsep-konsep, serta temuan-temuan yang berkaitan dengan tema sentral penelitian yang dilakukan. Kegiatan kajian pustaka juga menghindari terjadinya duplikasi-duplikasi yang tidak diinginkan.⁸

PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar adalah program yang mengajarkan siswa tentang iman Kristen dan nilai-nilainya. Kurikulumnya biasanya mencakup topik-topik seperti Alkitab, sejarah Kristen, kepercayaan dan praktik-praktik Kristen, serta nilai-nilai moral dan etika. Tujuan dari Pendidikan Agama Kristen adalah untuk membantu siswa mengembangkan fondasi yang kuat dalam iman Kristen dan mendorong mereka untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Program ini sering kali diajarkan oleh guru-guru terlatih yang memiliki pengetahuan yang kuat tentang iman Kristen dan ajaran-ajarannya.⁹ Pendidikan Agama Kristen dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah reguler atau diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah. Program ini juga dapat mencakup kegiatan seperti doa, ibadah, dan pelayanan masyarakat. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bidang-bidang yang ditekankan pertanyaan tentang spiritualitas atau kultivasi doktrin agama Kristen saja, melainkan bagaimana spiritualitas dibangun?

Mengambil Firman sebagai sumber bimbingan dan inspirasi untuk diberikan kepada peserta didik. Memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan dengan mensosialisasikan.

Pendidikan Kristen harus mengajarkan doktrin iman Kristen sambil mendiskusikan secara terbuka permasalahan sosial di masyarakat.¹⁰ Pendidikan Kristen tidak akan pernah terlepas dari dinamika masyarakat atau peradaban manusia. Lebih jauh Groome menguraikan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah memampukan orang-orang untuk hidup sesuai iman Kristen, yaitu hidup bagi Kerajaan

⁸ Ibnu, S.; Mukhadis, A. & Dasna, I. W. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. (2003)

⁹ Mayende, Godfrey. "Emerging Trends in the Performance of Christian Religious Education in the Kenya Certificate of Secondary Education Examination." *Journal of Advances in Education and Philosophy* 6, no.2 (2022): 51-62. <https://doi.org/10.36348/jaep.2022.v06i02.002>.

¹⁰ Ahmad Tabrani, Ida Destariana Harefa. "Pendidikan Agama Kristen dan Tuntutan Kualitas Sumber Daya Manusia Menghadapi Persaingan Masyarakat Global." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no.2 (Desember 2021). <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.82>.

Allah, berjuang menghadirkan Kerajaan Allah yang memperbaharui seluruh ciptaan terutama manusia.¹¹

Penerapan Administrasi Sekolah

Penerapan administrasi pendidikan secara sistematis terdiri dari beberapa bidang kegiatan yang berkaitan dengan penerapan administrasi pendidikan sebagaimana yang disampaikan oleh Zakariya bahwa bidang kurikulum menjadi syarat dalam menerapkan administrasi pendidikan, dimana kurikulum ini meliputi teknik administrasi pendidikan melalui pembuatan program tahunan, semester dan bulanan serta pembagian tugas mengajar bagi guru bidang studi, di samping itu pula memberikan bimbingan kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang berkaitan dengan program pengajaran yang telah dicanangkan pada sekolah. Di samping itu pula guru telah membuat program semester dan alokasi waktu yang dilengkapi dengan satuan pelajaran serta mendokumentasikan arsip-arsip sub sumatif dan sumatif semester yang telah lalu. Namun penerapan administrasi di bidang kurikulum ini dapat dikatakan belum memadai, karena justru masih sebagian besar guru yang tidak membuat program pengajaran dan satuan pelajaran di dalam melaksanakan tugas mengajar.¹²

Selain bidang kurikulum, juga bidang ketenagaan, di mana sekolah yang masih kekurangan tenaga, baik tenaga edukasi maupun tenaga administrasi maka biasanya banyak tugas-tugas kepala sekolah belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dipahami karena tenaga pada sekolah tersebut tidak memadai, dalam arti jauh dari cukup, sehingga pengelolaannya tidak begitu mantap karena tidak ada tenaga khusus yang menanganinya, khususnya di bidang administrasi sekolah. Sebagai contoh, sekolah yang hanya memiliki lima orang tenaga guru dan satu kepala sekolah, hal ini tentunya soal administrasi sekolah ditangani langsung oleh kepala sekolah sendiri karena belum ada tenaga untuk itu, sementara tugas-tugas lainnya diserahkan kepada guru-guru lain sebagai pembantunya. Bagi sekolah yang belum memiliki tenaga pengelolaan

¹¹ Thomas H. Groome. *Christian Religious Education Pendidikan Agama Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

¹² Imron Widjaja and Lasmaria Nami Simanungkalit, "Christian Religious Education Management, Goverment Service, in Cell Groups on the Quality of the Faith of Church Members in Indonesia Bethel Church of Graha Pena," *MAHABBAH: Journal of Religion and Education* 1, no. 1 (2020): 55–69, <https://doi.org/https://doi.org/10.47135/mahabbah.v1i1.8>; Lindsey Wilkerson, "Constructivist Curriculum for Christian Transformation," *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 19, no. 1 (April 11, 2022): 32–46, <https://doi.org/10.1177/0739891320985870>.

administrasi atau urusan tata usaha sebagaimana hal tersebut, maka segala tugas yang berkaitan dengan ketatausahaan langsung ditangani oleh kepala sekolah sendiri sebagai suatu kebijaksanaan.

Sementara bidang kesiswaan adalah faktor pendukung administrasi pendidikan, dimana unsur siswa dari satu sekolah sangat menentukan, karena tanpa siswa tidak mungkin sekolah bisa berjalan. Unsur kesiswaan harus diolah dengan baik. Hal senada juga disampaikan di bidang pembiayaan adalah termasuk faktor pendukung administrasi pendidikan di mana dalam hal pembiayaan sekolah perlu juga dikelola dengan baik. Sekolah yang mempunyai administrasi yang lemah akan menjadi persoalan dalam sekolah tersebut. Sebab pembiayaan termasuk unsur yang memegang peranan penting dalam kemajuan sekolah. Untuk pengadaan sarana dan prasarana belajar, nafkah guru dan kegiatan, sekolah lainnya sangat memerlukan dana yang cukup. Mengadministrasikan keuangan sekolah termasuk pemasukan dan pengeluaran perlu diatur dengan rapi.

Salah satu prinsip dasar dalam manajemen adalah menempatkan suatu kegiatan dalam membimbing baik perorangan maupun secara kelompok untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Dan dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka manajemen harus difungsikan dengan baik atau sebagaimana seharusnya. Fungsi manajemen terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Actuating*) dan Pengaturan (*Controlling*). Hal senada juga dinyatakan oleh berbagai penulis ilmu manajemen lain bahwa keempat hal diatas (POAC) merupakan proses yang tidak boleh dilupakan atau dilewatkan dalam manajemen jika seseorang ingin mendapatkan hasil yang maksimal.¹³

Penerapan Manajemen Sekolah

Dalam melakukan tugas manajemen setiap organisasi terletak kepada peran kepala sekolah. Sebagai pengelola pendidikan, tugas kepala sekolah adalah memastikan sekolah mencapai tujuan pendidikannya. Kepemimpinan adalah komponen penting dari

¹³ Sanga Harapan, Djoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho. Peran Manajemen Gereja dalam Mengembangkan Pelayanan Bagi Remaja di Gereja HKBP Cipayung Cilangkap di Era Society (5.0). *Journal on Education*. Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, pp. 4449-4459. <http://jonedu.org/index.php/joe>

manajemen. Tugas utama kepemimpinan adalah mempengaruhi tenaga pendidik untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁴

Penerapan manajemen dalam pendidikan sangat penting, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, bahkan merupakan salah satu dinamisator pembangunan itu sendiri, sehingga dapat dikatakan manajemen pendidikan merupakan sub sistem dari manajemen pembangunan nasional. Berdasarkan atas apa yang tercakup dalam pengertian manajemen berbasis sekolah, bahwa manajemen berbasis sekolah itu meliputi berbagai aspek yang sangat luas sekali, dalam hal ini seluruh komponen-komponen sekolah itu sendiri, yaitu:

- 1) Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran. Pengembangan kurikulum agar efektif dan program pengajaran dapat terjamin, maka kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara jelas dan terperinci. Jadi, yang dimaksud dengan manajemen kurikulum dan program pengajaran dalam manajemen berbasis sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur, mengelola kurikulum dan program pengajaran untuk disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan sekolah.¹⁵
- 2) Manajemen Tenaga Kependidikan. Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Manajemen personalia dilaksanakan oleh seorang manajer agar kinerja mereka dapat dipertahankan dan semakin meningkat. Kualitas program pendidikan tidak hanya tergantung pada konsep-konsep yang cerdas, akan tetapi juga pada personil pengajar yang mempunyai keinginan dan kesanggupan untuk berprestasi. Manajemen tenaga kependidikan mencakup: (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi, dan (7) penilaian pegawai.

¹⁴ Puja Devi Sri Raso Tampubolon. Manajemen Sekolah Terkait Analisis Pendekatan Hubungan Manusia terhadap Partisipasi Guru Pendidikan dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. Volume 11 Issue 2 2023 Pages 447-475 DOI: <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.756>

¹⁵ Dian Paskarina, Ludwig Beethoven Jones Noya, Pratiwi Eunike, Bobby Kurnia Putrawan. Qualitative Analysis of Christian Religious Education Teacher Contextual Learning Strategies in Online Learning. *Didaché: Journal of Christian Education* Vol. 2, No. 2 (2021): 145–159. DOI: 10.46445/djce.v2i2.433

Dalam kaitannya dengan manajemen tenaga kependidikan tugas kepala sekolah sebagai top manajer di sekolah bukanlah pekerjaan yang mudah. Karena selain dia mengusahakan tercapainya tujuan sekolah tetapi seseorang kepala sekolah juga harus memikirkan tujuan tenaga kependidikan secara pribadi. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mengerjakan instrumen pengelolaan tenaga kependidikan untuk membantu terlaksananya Manajemen Berbasis Sekolah yang dipimpinnya.

- 3) Manajemen Kesiswaan. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik dari sekolah. Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan sebagai kepala sekolah setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu: menerima siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin, atau dalam pengelolaannya tanggung jawab kepala sekolah.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan kepada para siswanya, akan tetapi juga bertanggung jawab dalam pemberian bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang mempunyai permasalahan sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat masing-masing.

- 4) Manajemen Keuangan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan salah satu komponen produksi yang menentukan kesuksesan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam manajemen keuangan haruslah memperhatikan komponen utama manajemen, meliputi: (1) prosedur anggaran; (2) prosedur akuntansi keuangan; (3) pembelajaran, pergudangan, dan prosedur pendistribusian; (4) prosedur investasi; dan (5) prosedur pemeriksaan.
- 5) Manajemen Sarana dan Prasarana. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang baik di sekolah yaitu yang menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan bagi warga sekolah. Selain itu dengan tersedianya perlengkapan dan fasilitas belajar yang memadai di sekolah diharapkan akan semakin meningkatkan semangat dan kualitas pendidikan di sekolah. Karena manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat memberikan kontribusi secara optimal pada jalannya proses belajar mengajar .
- 6) Manajemen Hubungan Masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat ini pada hakikatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan yang menentukan dalam rangka usaha dalam pembinaan pertumbuhan dan perkembangan siswa di

sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk: (1) memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak; (2) memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

- 7) Manajemen Layanan Khusus. Layanan khusus ini diberikan sekolah kepada para siswanya dengan tujuan agar dengan tersedianya beberapa layanan ini akan menambah semangat dan motivasi belajar yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan prestasi belajarnya. Jadi, yang dimaksud manajemen layanan khusus adalah kewenangan sekolah untuk memberikan berbagai layanan khusus kepada siswanya untuk menambah semangat dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Dalam sistem otonomi pendidikan, di mana dalam penerapannya menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah, pendidikan tidak dikendalikan secara hierarkis vertikal oleh pejabat, akan tetapi lebih menggunakan paradigma hierarkis dengan pengendalian oleh “dewan pengendali” yang unsur-unsurnya dapat terdiri dari jenis, (1) kepala sekolah, (2) unsur guru, (3) unsur siswa, (4) unsur orang tua, (5) unsur masyarakat, dan (6) unsur lain yang dianggap perlu. Dewan pengendali ini bertugas merumuskan: (1) apa yang dibutuhkan siswa; (2) apa yang dibutuhkan orang tua dan masyarakat; dan (3) apa yang dibutuhkan oleh sekolah di jenjang atasnya, serta kebutuhan yang dianggap perlu.

Manajemen pendidikan Kristen sangat perlu di kembangkan karena mengingat agama Kristen merupakan agama yang di anut oleh penduduk Indonesia. Dengan mempertimbangkan konsep manajemen pendidikan, yaitu sebagai sebuah bidang ilmu yang berlandaskan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan berbagai sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan, maka manajemen pendidikan Kristen sebenarnya hanya perbedaan aspek penekanan. Manajemen pendidikan Kristen adalah sebuah bidang keilmuan yang fokus terhadap praktik pendidikan dengan implementasi nilai-nilai Kristen pada pengelolaan pada suatu pendidik baik umum maupun keagamaan.

Manajemen pendidikan Kristen merupakan suatu cabang ilmu baru yang di cetuskan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan Kristen dan pendidikan Indonesia secara umum. Sebagai sebuah cabang ilmu baru, manajemen pendidikan Kristen mengimplementasikan prinsip, fungsi dan teori manajemen dalam upaya mengembangkan atau memajukan pendidikan Kristen. Interpretasi dan implementasi

nilai-nilai kekristenan dalam teori dan praktik merupakan keunikan tersendiri yang di miliki oleh bidang manajemen pendidikan Kristen sesuai dengan penamaannya.

Adapun yang menjadi tujuan bidang manajemen pendidikan Kristen adalah: (1) meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan keagamaan Kristen melalui adanya kemandirian dan inisiatif setiap lembaga pendidikan keagamaan Kristen dalam mengelola dan memberdayakan berbagai sumber daya yang tersedia; (2) meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan keagamaan Kristen melalui pengambilan keputusan yang demokratis dan partisipasi— tanpa bertentangan dengan nilai-nilai kekristenan; (3) meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu pendidikan keagamaan Kristen; (4) meningkatkan kepedulian *steakholder* Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan pendidikan Kristen; dan (5) mengembangkan sebuah sistem penyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi mulai dari pusat hingga ke daerah.¹⁶

Dalam sistem otonomi pendidikan, di mana dalam penerapannya menggunakan manajemen berbasis sekolah, pendidikan tidak dikendalikan secara hierarkis vertikal oleh pejabat, akan tetapi lebih menggunakan paradigma hierarkis dengan pengendalian oleh unsur-unsurnya dapat terdiri dari jenis, kepala sekolah, unsur guru, unsur siswa, unsur orang tua, unsur masyarakat, dan unsur lain yang dianggap perlu. Manajemen pendidikan Kristen sangat perlu di kembangkan karena mengingat agama Kristen merupakan agama yang di anut oleh penduduk Indonesia.¹⁷

Dengan mempertimbangkan konsep manajemen pendidikan, yaitu sebagai sebuah bidang ilmu yang berlandaskan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan berbagai sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan, maka manajemen pendidikan Kristen sebenarnya hanya perbedaan aspek penekanan. Manajemen pendidikan Kristen adalah sebuah bidang keilmuan yang fokus terhadap praktik pendidikan dengan implementasi nilai-nilai Kristen pada pengelolaan pada suatu pendidik baik umum maupun keagamaan.

¹⁶ Nasib Tua Lumban Gaol. Manajemen pendidikan Kristen: sektor kajian, peluang, dan pengembangan. POLYGLOT: Jurnal ilmiah, vol. 16, no 2 (2020).

DOI: <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v16i2.2264>

¹⁷ Bonevantura Frans, Aswandi, Syukri. Manajemen kelas berbasis etika katolik di Sekolah Dasar Swasta bruder Singkawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 7 NO. 5 2018. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/25599/75676576715>

Manajemen pendidikan Kristen merupakan suatu cabang ilmu baru yang dicetuskan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan Kristen dan pendidikan Indonesia secara umum. Sebagai sebuah cabang ilmu baru, manajemen pendidikan Kristen mengimplementasikan prinsip, fungsi dan teori manajemen dalam upaya mengembangkan atau memajukan pendidikan Kristen.¹⁸ Administrasi dan manajemen yang efektif dalam PAK melibatkan beberapa aspek kunci:

1) Pengembangan Kurikulum: Administrator dan manajer berkolaborasi untuk merancang kurikulum PAK yang selaras dengan misi dan nilai-nilai lembaga pendidikan, sekaligus memenuhi kebutuhan dan harapan siswa dan keluarga mereka. Hal ini termasuk memilih buku pelajaran, bahan ajar, dan sumber daya yang sesuai.¹⁹

2) Perekrutan dan Pelatihan Guru: Memilih pendidik PAK yang berkualitas dan memberi mereka pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan adalah fungsi administrasi yang penting. Guru-guru yang terampil dan berpengalaman dalam teologi Kristen dan strategi pedagogis dapat memberikan pendidikan agama yang bermakna bagi para siswa.

3) Alokasi Sumber Daya: Alokasi sumber daya yang tepat, termasuk pendanaan, fasilitas, dan waktu, sangat penting untuk keberhasilan implementasi program PAK. Administrator dan manajer memastikan bahwa PAK menerima dukungan yang memadai dalam anggaran sekolah secara keseluruhan.

4) Pemantauan dan Evaluasi: Penilaian berkelanjutan terhadap program PAK sangat penting untuk mengukur efektivitasnya dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Administrator dan manajer mengembangkan kriteria evaluasi, melakukan penilaian, dan menggunakan data untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama.

5) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas Kristen setempat merupakan peran penting lainnya dari para administrator dan manajer. Mereka membina kemitraan yang memperkaya pengalaman spiritual siswa dan memberikan kesempatan untuk pembelajaran berbasis iman di luar kelas.

6) Dukungan Etis dan Pastoral: Administrator dan manajer menciptakan lingkungan di mana para siswa dapat menerima bimbingan etis dan perawatan pastoral.

¹⁸ Helena, Elsudarma Santi, Bernadetha Nadeak, and Lamhot Naibaho. 2023. "Manajemen Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Pengembangan Karakter Anak". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. Vol. 5 (1):3845-51. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11624>.

¹⁹ Yusuf Elpontus Tanaem. (2023). Implementation of school-based management in christian religion high school Kupang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(1), 24-33. doi:<https://doi.org/10.21831/jamp.v11i1.57583>

Mereka memastikan bahwa para siswa memiliki akses ke layanan konseling dan dukungan bila diperlukan.

7) Kepatuhan terhadap Peraturan: Kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan peraturan yang terkait dengan pendidikan agama di sekolah dasar merupakan tanggung jawab para administrator dan manajer. Hal ini termasuk menghormati hak dan keyakinan siswa dan orang tua dari berbagai latar belakang.

Dampak dari administrasi dan manajemen yang efektif dalam PAK pendidikan yang berkualitas dimana program PAK yang terstruktur dengan baik memperkaya pemahaman siswa tentang iman dan nilai-nilai moral mereka, yang berkontribusi pada pertumbuhan pribadi dan pengembangan karakter mereka. Administrator dan manajer membantu menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika, menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, dan kasih sayang di antara para siswa.

Dampak lain adalah membangun komunitas dalam upaya kolaboratif dengan orang tua dan komunitas Kristen setempat menciptakan rasa memiliki dan dukungan bagi para siswa, memperkuat perjalanan spiritual mereka. Memastikan bahwa program PAK menghormati standar hukum dan etika, administrator dan manajer menjaga hak dan keyakinan semua siswa dan keluarga, mempromosikan inklusivitas dan keragaman. Komitmen terhadap pemantauan dan evaluasi memungkinkan peningkatan berkelanjutan dalam program PAK, menyesuaikannya dengan kebutuhan dan harapan yang terus berkembang dari para siswa dan komunitas yang lebih luas. Pendampingan kepada peserta didik dalam pembelajaran PAK supaya memotivasi peserta didik sangat diperlukan, agar peserta didik dapat termotivasi setiap pembelajaran, dan menjadi pribadi yang mandiri. Pendampingan ini merupakan salah satu yang melaksanakan suatu pendidikan dan pengajaran sesuai dengan yang diajarkan oleh Tuhan Yesus Kristus.²⁰

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, peran administrasi dan manajemen dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah dasar sangat diperlukan untuk keberhasilan

²⁰ Ricky Ivan Kristian Sitorus, Yusak Tanasyah, Pendampingan Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Sekolah Dasar Benih Pengharapan Lembang Jawa Barat. *Servire. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol.3, No.1 (April 2023): 47-58.
<https://www.widyaagape.ac.id/jurnal/index.php/servire/article/download/134/103/>

penyampaian pendidikan agama yang berkualitas dan pembinaan generasi muda dalam hal iman dan spiritualitas. Koordinasi dan kepemimpinan yang efektif dari para administrator dan manajer dalam program-program PAK menjadi landasan bagi perkembangan siswa secara menyeluruh. Melalui pengembangan kurikulum, perekrutan dan pelatihan guru, alokasi sumber daya, pemantauan dan evaluasi, pelibatan orang tua dan masyarakat, dukungan etis dan pastoral, serta kepatuhan terhadap peraturan, para administrator dan manajer menciptakan lingkungan di mana PAK dapat berkembang. Tanggung jawab mereka lebih dari sekadar pertimbangan logistik; mereka mencakup dimensi etika, spiritual, dan moral pendidikan. Pada intinya, peran administrasi dan manajemen dalam PAK di sekolah dasar jauh melampaui tugas-tugas administratif; hal ini mewujudkan komitmen untuk mendorong perkembangan spiritual dan moral generasi berikutnya. Melalui upaya yang berdedikasi, para administrator dan manajer memainkan peran penting dalam membentuk karakter, nilai, dan pemahaman siswa tentang iman mereka, yang berkontribusi pada kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

REFERENSI

- Azis, Rosmiaty. *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Sibuku, 2016.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approach*. New Delhi: Sage Publications, 2010.
- Frans, Bonevantura, Aswandi, Syukri. "Manajemen kelas berbasis etika katolik di Sekolah Dasar Swasta bruder Singkawang." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7, no.5 (2018):1-14. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i5.25599>.
- Gao, Nasib Tua Lumban. Manajemen pendidikan Kristen: sektor kajian, peluang, dan pengembangan. *POLYGLOT: Jurnal ilmiah*, 16, no.2 (2020). <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v16i2.2264>.
- Godfrey, Mayende. "Emerging Trends in the Performance of Christian Religious Education in the Kenya Certificate of Secondary Education Examination." *Journal of Advances in Education and Philosophy* 6, no.2 (2022): 51-62. <https://doi.org/10.36348/jaep.2022.v06i02.002>.
- Groome, Thomas H.. *Christian Religious Education Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

- Harapan, Sanga, Djoys Anneke Rantung, & Lamhot Naibaho. "Peran Manajemen Gereja dalam Mengembangkan Pelayanan Bagi Remaja di Gereja HKBP Cipayung Cilangkap di Era Society (5.0)." *Journal on Education* 6, no.1 (September-Desember 2023): 4449-4459. <http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Helena, Elsudarma Santi, Bernadetha Nadeak, and Lamhot Naibaho. "Manajemen Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Pengembangan Karakter Anak". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5, no.1 (2023):3845-51. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11624>.
- Ibnu, S.; Mukhadis, A. & Dasna, I. W. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2013.
- Paskarina, Dian, Ludwig Beethoven Jones Noya, Pratiwi Eunike, & Bobby Kurnia Putrawan. "Qualitative Analysis of Christian Religious Education Teacher Contextual Learning Strategies in Online Learning." *Didache: Journal of Christian Education* 2, no.2 (2021): 145–159. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i2.433>.
- Sagala, Lenda Dabora J.F. "Peran Pendidikan Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial." *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no.1 (2014): 47-54. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/view/4>.
- Salim, Agus. *Buku Bahan Ajar Pengantar Manajemen Dan Administrasi Sekolah*. Sleman: Zahir Publishing, 2020.
- Saturadar. "Manajemen Pendidikan Adalah: Pengertian, Menurut Para Ahli, Ruang Lingkup, Peran, Tujuan dan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Saturadar*, 2019. <https://www.saturadar.com/2019/10/Pengertian-Manajemen-Pendidikan.html>.
- Sitanggang, Murni Hermawaty. *Modul Pendidikan Agama Kristen*. Jember: Universitas Jember, 2017. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/81585>.
- Sitorus, Ricky Ivan Kristian, & Yusak Tanasyah. "Pendampingan Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Sekolah Dasar Benih Pengharapan Lembang Jawa Barat." *Servire. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no.1 (2023): 47-58. <https://www.widyaagape.ac.id/jurnal/index.php/servire/article/download/134/103>.
- Tabrani, Ahmad & Ida Destariana Harefa. "Pendidikan Agama Kristen dan Tuntutan Kualitas Sumber Daya Manusia Menghadapi Persaingan Masyarakat Global."

- EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no.2 (2021): 287-305.
<https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.82>.
- Tampubolon Puja Devi Sri Raso. "Manajemen Sekolah Terkait Analisis Pendekatan Hubungan Manusia terhadap Partisipasi Guru Pendidikan dalam Pengambilan Keputusan." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 11, no.2 (2023): 447-475.
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.756>.
- Tanaem, Yusuf Elpontus. "Implementation of school-based management in christian religion high school Kupang." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 11, no.1 (2023): 24-33. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i1.57583>.
- Widianing, Oda Judithia. "Pendidikan Kristen di Sekolah: Sebuah Tugas Ilahi dalam Memuridkan Jiwa." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no.1 (2018): 78-89.
<https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.6>.
- Widjaja, Imron & Lasmaria Nami Simanungkalit, "Christian Religious Education Management, Goverment Service, in Cell Groups on the Quality of the Faith of Church Members in Indonesia Bethel Church of Graha Pena," *MAHABBAAH: Journal of Religion and Education* 1, no. 1 (2020): 55-69,
<https://doi.org/https://doi.org/10.47135/mahabbah.v1i1.8>.
- Wilkerson, Lindsey. "Constructivist Curriculum for Christian Transformation," *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 19, no. 1 (April 11, 2022): 32-46, <https://doi.org/10.1177/0739891320985870>.